



# Implementasi Program Dinas Sosial Kota Palu Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas; Studi Kasus Rumah Singgah Nompeili Ntodea Kota Palu

Feby Febryanty<sup>1</sup>, Syamsuri<sup>2</sup>, Ismail Pangeran<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

\*Email: [febyfebryanty95@gmail.com](mailto:febyfebryanty95@gmail.com); (Correspondensi Author)

## KATA KUNCI

Kata Kunci: Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas, Dinas Sosial Kota Palu

## KEYWORDS

Empowerment, People with Disabilities, Social Affairs Office Palu

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Implementasi Program Dinas Sosial Kota Palu Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Rumah Singgah Nompeili Ntodea)" dan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Palu terhadap penyandang disabilitas di Rumah Singgah Nompeili Ntodea. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Palu telah melaksanakan program pemberdayaan berupa pembinaan dan bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing penyandang disabilitas di masyarakat. Faktor pendukung pelaksanaan program ini antara lain dukungan dari Kementerian Sosial, ketersediaan anggaran, serta bantuan dari berbagai lembaga. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, pendamping, serta anggaran yang terbatas.

## ABSTRACT

This research, titled "Implementation of the Social Service Program of Palu City in Empowering Persons with Disabilities (Case Study at Nompeili Ntodea Shelter House)," aims to examine the implementation of empowerment programs conducted by the Social Service of Palu City for persons with disabilities at the Nompeili Ntodea Shelter House. This study employs a qualitative method, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The results indicate that the Social Service of Palu City has implemented empowerment programs in the form of guidance and assistance aimed at enhancing the independence and competitiveness of persons with disabilities in society. The supporting factors for the implementation of this program include support from the Ministry of Social Affairs, budget availability, and assistance from various institutions. Meanwhile, the inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, a lack of companions, and budget constraints.

## Pendahuluan

Penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok minoritas yang rentan, yakni kelompok yang sering menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial, baik berupa diskriminasi, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, maupun pekerjaan yang layak. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, maka sepatasnya penyandang disabilitas perlu mendapatkan perlakuan khusus dari pemerintah sebagai upaya untuk memenuhi hak-hak mereka. Dalam ranah global, beberapa organisasi dunia juga memberikan perhatian utama terhadap isu

pemberdayaan penyandang disabilitas. Salah satunya adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berkomitmen untuk terus mendukung dan memastikan agar hak-hak penyandang disabilitas tidak tertinggal.

Pemerintah Republik Indonesia juga menunjukkan komitmennya dalam memberikan kesetaraan bagi penyandang disabilitas melalui pembentukan regulasi, dimulai dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, yang kemudian diperbarui menjadi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas., yang berbunyi:

*“Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.*

Bunyi pasal tersebut menjadi dasar hukum bagi perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Maka dari itu, hal ini menandakan bahwa penyandang disabilitas juga merupakan masalah sosial yang perlu di wujudkan hak-haknya melalui perhatian pemerintah, salah satunya Dinas Sosial.

Dinas Sosial merupakan lembaga pemerintah yang salah satu fungsinya yaitu memberikan jaminan kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Bukti nyata dapat dilihat pada upaya Dinas Sosial Kota Palu yang secara aktif menangani isu-isu terkait penyandang disabilitas guna memastikan mereka dapat menikmati kehidupan yang layak seperti masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, Dinas Sosial Kota Palu membuat dan mengimplementasikan program-program yang sangat diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik.

Meski demikian, tentu terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam mencapai keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan program-program yang dirancang oleh Dinas Sosial Kota Palu di Rumah Singgah Nompelli Ntodea. Sehingga dari permasalahan ini, penulis ingin mengetahui dengan jelas bagaimana Dinas Sosial dalam mengimplementasikan program-program yang ada untuk dapat menangani masalah penyandang disabilitas. Maka, penulis berinisiatif mengangkat judul: Implementasi Program Dinas Sosial Kota Palu dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Rumah Singgah Nompelli Ntodea Kota Palu).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana implementasi program Dinas Sosial Kota Palu dalam melakukan pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas di Rumah Singgah Nompelli Ntodea Kota Palu, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas bagaimana implementasi program-program yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Palu dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan program di Rumah Singgah Nompelli Ntodea Kota Palu.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan kontribusi penting dalam mendukung fokus penelitian ini, khususnya terkait dengan pemberdayaan penyandang disabilitas dari berbagai pendekatan dan lembaga. Salah satu penelitian dilakukan oleh Andi Rifka

Ananda Rizanna, mahasiswa sarjana UIN Datokarama Palu pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penelitian tersebut berjudul “Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Disabilitas dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Penyandang Disabilitas Fisik di Dinas Sosial Kota Palu)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya penanganan dan pemberdayaan penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Palu melalui Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial telah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan berbagai program seperti pelatihan keterampilan, penyaluran bantuan sosial, serta pendampingan dalam pengurusan dokumen kependudukan dan layanan kesehatan. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek sosialisasi dan komunikasi yang masih kurang intensif kepada masyarakat, khususnya penyandang disabilitas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas penyandang disabilitas. Namun, perbedaannya terletak pada fokus lembaga dan lokasi penelitian. Penelitian oleh Andi Rifka menekankan peran pemerintah, khususnya Dinas Sosial Kota Palu, sedangkan penelitian ini akan difokuskan pada Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Kota Palu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Denny Armansyah, mahasiswa sarjana Universitas Islam Riau, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Judul penelitiannya adalah “Peranan Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini mengkaji peran Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam memberdayakan masyarakat penyandang disabilitas berdasarkan indikator peran fasilitatif, edukatif, representasional, dan teknis. Hasilnya menunjukkan bahwa peran Dinas Sosial secara keseluruhan belum optimal, mengingat masih banyak penyandang disabilitas yang belum terdata dengan jelas, sehingga mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan sosial atau pelatihan. Meskipun demikian, Dinas Sosial terus berupaya meningkatkan pemberdayaan melalui kerja sama dengan PPDI dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni membahas pemberdayaan penyandang disabilitas. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan lembaga yang dikaji. Penelitian Denny dilakukan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Singgah Nompeili Ntoedea Kota Palu.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Moh. Nashir Hasan, mahasiswa sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas oleh DPC PPDI Kota Semarang”. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa DPC PPDI Kota Semarang telah menerapkan berbagai strategi pemberdayaan bagi penyandang disabilitas, antara lain melalui motivasi, peningkatan kesadaran, pelatihan keterampilan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, serta pembangunan dan pengembangan jejaring. Strategi-strategi tersebut memberikan dampak positif yang nyata, di mana banyak penyandang disabilitas telah merasakan manfaat dari berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal tema, yaitu pemberdayaan penyandang disabilitas. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan lembaga yang

diteliti. Jika Nashir meneliti pemberdayaan melalui DPC PPD Kota Semarang, maka penelitian ini akan mengambil lokasi di Rumah Singgah Nompelli Ntoede Kota Palu.

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan penyandang disabilitas telah menjadi fokus penting dalam berbagai kajian akademik. Kesamaan terletak pada pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui lembaga sosial maupun pemerintahan. Namun, perbedaan masing-masing penelitian terlihat dari aspek lokasi, subjek lembaga, serta konteks pendekatan pemberdayaan. Penelitian ini hadir dengan fokus yang berbeda, yaitu meneliti pemberdayaan penyandang disabilitas di Rumah Singgah Nompelli Ntoede Kota Palu, sebuah lembaga yang berbasis komunitas dan belum banyak dikaji secara mendalam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pemberdayaan berbasis lokal dan inklusif.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat observasional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami kondisi lapangan atau situasi lokasi penelitian sebelum melakukan pengumpulan data. Tujuan utamanya adalah menggambarkan dan memahami secara menyeluruh berbagai gejala yang dialami subjek, seperti perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara akurat mengenai fenomena yang terjadi secara alami. Peneliti melakukan observasi langsung agar metode ini relevan dan tepat digunakan.

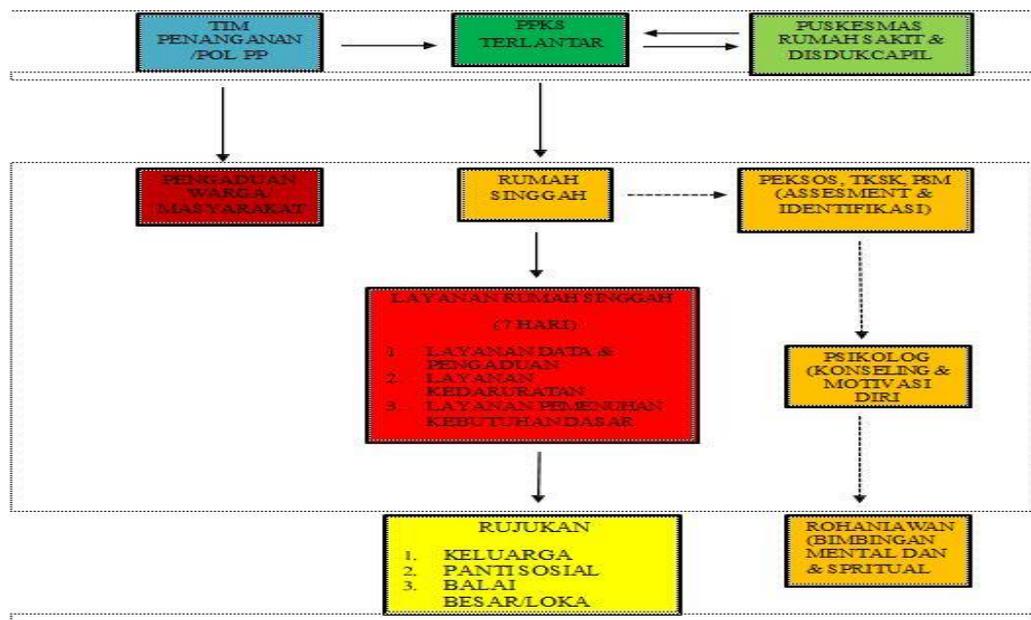
Lokasi penelitian dipilih di Dinas Sosial Kota Palu, yang beralamat di Jl. Ponegoro No. 40, Palu. Pemilihan lokasi, khususnya Rumah Singgah Nompelli Ntoede, karena berdasarkan pada peran strategis instansi ini dalam menangani permasalahan disabilitas dan mewujudkan kesejahteraan sosial. Peneliti sebagai instrumen utama melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan antara lain buku catatan, bolpoin, serta tape recorder atau handphone.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil observasi dan wawancara, memilih hal-hal pokok, memfokuskan informasi penting, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Setelah itu, data yang telah direduksi disusun kembali dalam bentuk penyajian data yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tahap akhir adalah verifikasi data, yaitu proses penarikan kesimpulan dengan cara memeriksa kembali data yang telah disajikan agar hasil penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Rumah singgah nompelli ntodea memiliki arti peduli terhadap sesama yakni terkhusus masyarakat yang membutuhkan pelayanan sosial dasar. Rumah singgah nompelli ntodea kota berdiri untuk pertama kali yaitu pada tahun 2020 tepatnya di bulan september yang di pelopori oleh kepala dinas sosial kota palu dan bidang rehabilitasi sosial.

Tabel 1. Standar Operasional Pelayanan (SOP) Rumah Singgah Nopheili Ntodea



Sumber: Data Rumah Singgah Nopheili Ntodea

### **Implementasi Program Dinas Sosial Kota Palu Dalam Melakukan Pemberdayaan Terhadap Penyandang Disabilitas Di Rumah Singgah Nopheili Ntodea Kota Palu**

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Nomor 11 Tahun 2024, Rumah Singgah Nopheili Ntodea merupakan sarana penanganan permasalahan kesejahteraan sosial secara terintegrasi yang menyediakan layanan rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan sosial masyarakat. Rumah Singgah ini diperuntukkan bagi gelandangan, pengemis, anak jalanan, lansia terlantar, dan penyandang disabilitas yang tidak memiliki tempat tinggal. Menurut Bapak Surisman, Pekerja Sosial Ahli Muda, sasaran utama Rumah Singgah terdiri dari tiga kelompok:

1. PPKS yang terjaring penertiban oleh instansi berwenang seperti Satpol PP, DP3A, Dinas Sosial, dan kepolisian.
2. PPKS yang dirujuk oleh instansi terkait seperti kelurahan atau dinas yang memiliki fungsi kesejahteraan sosial.
3. PPKS yang datang secara sukarela atau diserahkan oleh tenaga kesejahteraan sosial, seperti PSM, TKSK, pekerja sosial, atau NGO.

Ibu Nadiya, petugas Rumah Singgah, menjelaskan bahwa penghuni umumnya adalah orang terlantar yang tidak tahu arah tujuan. Setelah dibawa ke Rumah Singgah, mereka akan menjalani proses assessment untuk mengetahui latar belakang dan permasalahannya. Penghuni mencakup lansia terlantar, anak jalanan, pengemis, gelandangan, serta disabilitas fisik dan mental. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sasaran utama Rumah Singgah Nopheili Ntodea adalah PPKS, termasuk penyandang disabilitas, yang ditangani melalui proses assessment dan layanan lanjutan oleh Dinas Sosial Kota Palu.

Dinas Sosial Kota Palu melalui Rumah Singgah Nopheili Ntodea memberikan

layanan penanganan dan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas. Menurut Qorarti Dini Maharani selaku Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, mereka diberikan modal usaha sebagai dukungan lanjutan. Surisman selaku Pekerja Sosial Ahli Muda, juga menjelaskan adanya bimbingan fisik, psikis, dan spiritual, didukung tenaga profesional seperti psikolog, konselor, serta rohaniawan, sebagaimana juga disampaikan oleh Mas'ida Muh. Nawir, Penanggung jawab Rumah Singgah Nompeili Ntodea. Selain itu, bantuan dasar seperti pakaian, popok, kursi roda, dan tongkat juga disalurkan. Ricky Hidayat, petugas Rumah Singgah Nompeili Ntodea, menyebutkan bahwa bantuan diberikan sesuai hasil asesmen kebutuhan. YB, penyandang disabilitas yang pernah tinggal di rumah singgah, membenarkan penerimaan bantuan tersebut meski belum sempat mengikuti pembinaan karena masa tinggalnya hanya satu hari.

Dinas Sosial Kota Palu melalui Rumah Singgah Nompeili Ntodea memberdayakan penyandang disabilitas dengan asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan mereka. Salah satu penyandang disabilitas yang sebelumnya tinggal di area Pertamina menerima bantuan sembako dan tongkat, namun belum sempat ikut pembinaan karena hanya tinggal satu hari. Bantuan lanjutan masih dalam proses. Program Rumah Singgah yang dimulai Oktober 2020 ini melayani PPKS seperti anak, disabilitas, lansia, orang terlantar, dan gepeng. Penanganan berasal dari rujukan OPD terkait, seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Satpol PP, hingga Puskesmas. Menurut Qorarti Dini Maharani, layanan diberikan tanpa diskriminasi. Ia menyoroti penyandang disabilitas yang dimanfaatkan untuk mengemis. Ricky Hidayat menambahkan, jika tidak ada solusi di lapangan, mereka dirujuk ke rumah sakit sebelum masuk rumah singgah, terutama untuk mencegah penyakit menular. Jumlah penyandang disabilitas di Rumah Singgah Nompeili Ntodea belum dapat dipastikan secara spesifik karena mereka masih tercatat dalam kelompok lansia terlantar. Menurut penjelasan Ibu Nadiya, petugas rumah singgah, jika penyandang disabilitas termasuk lansia, maka mereka dimasukkan dalam kategori lansia terlantar, meskipun beberapa di antaranya juga menyandang disabilitas. Penghuni rumah singgah tidak hanya berasal dari Kota Palu, tetapi juga dari kabupaten lain di sekitarnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Surisman, Pekerja Sosial Ahli Muda, yang menjelaskan bahwa penempatan warga bersifat situasional, tergantung kondisi masing-masing individu.

Dengan demikian, Rumah Singgah Nompeili Ntodea berfungsi sebagai tempat rujukan sementara bagi penyandang disabilitas dan orang terlantar dari berbagai daerah, bukan hanya dari Kota Palu. Keberadaan rumah singgah ini mencerminkan kepedulian sosial dalam memberikan perlindungan dan pemberdayaan tanpa memandang asal usul. Setelah menerima program pemberdayaan di rumah singgah, dilakukan asesmen untuk menentukan langkah selanjutnya. Jika memungkinkan, penyandang disabilitas akan dipulangkan ke keluarganya, atau dirujuk untuk pelatihan lanjutan. Seperti dijelaskan oleh Ibu Qorarti Dini Maharani, Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi, salah satu tempat rujukan tersebut adalah Sentra Nipotowe, yang menyediakan layanan khusus bagi penyandang disabilitas.

Sesuai dengan SOP, masa pelayanan di rumah singgah berlangsung maksimal tujuh hari. Setelah itu, mereka yang memerlukan penanganan lebih lanjut akan dirujuk ke fasilitas seperti Sentra Nipotowe agar dapat menerima pelatihan, pendampingan, dan layanan yang lebih komprehensif sesuai kebutuhan, sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan secara optimal.

## ***Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Dinaas Sosial Kota Palu Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Rumah Singgah Nompeili Ntodea***

Dalam upaya penanganan dan pemberdayaan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), termasuk penyandang disabilitas, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting. Pertama, adanya dukungan dari Kementerian Sosial yang sangat membantu pelaksanaan program pemberdayaan oleh Dinas Sosial Kota Palu. Bahkan, Kementerian menyediakan Sentra Nipotowe sebagai alternatif pembinaan apabila dinas tidak memiliki tempat atau biaya, seperti disampaikan oleh Ibu Nadiya, petugas Rumah Singgah Nompeili Ntodea, bahwa penyandang disabilitas tanpa keluarga biasanya dirujuk ke Sentra tersebut. Kedua, tersedianya anggaran PKS memungkinkan program-program yang telah direncanakan dapat berjalan secara berkelanjutan dan mempercepat bantuan kepada penyandang disabilitas. Ketiga, adanya dukungan dari lembaga lain seperti BAZNAS dan NGO juga turut memastikan proses pemberdayaan tetap berlangsung.

Namun, selain faktor pendukung, terdapat pula sejumlah hambatan dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Bangunan Rumah Singgah Nompeili Ntodea yang digunakan saat ini bukan milik Dinas Sosial Kota Palu, melainkan milik Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah, ditambah dengan fasilitas yang masih belum memadai. Hambatan lainnya terletak pada aspek bimbingan mental, di mana keterbatasan tenaga pendamping atau psikolog menghambat efektivitas program. Menurut Bapak Surisman, Pekerja Sosial Ahli Muda, perubahan perilaku membutuhkan waktu, kesabaran, serta dukungan aktif dari keluarga, terlebih karena durasi tinggal di rumah singgah idealnya hanya satu minggu namun bisa diperpanjang sesuai kebutuhan. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi penghambat signifikan. Ibu Mas'ida Muh. Nawir, penanggung jawab Rumah Singgah, menyatakan bahwa efisiensi anggaran membuat sulit untuk mengadakan pelatihan tambahan bagi penyandang disabilitas. Keterbatasan ini berdampak pada kontinuitas program, kecukupan fasilitas, dan kemampuan rumah singgah dalam memenuhi kebutuhan dasar maupun layanan lanjutan bagi para penyandang disabilitas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Rumah Singgah Nompeili Ntodea yang dikelola oleh Dinas Sosial Kota Palu telah melaksanakan perannya dengan cukup baik dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas. Hal ini tercermin melalui pelaksanaan pembinaan, pemberian modal usaha, bantuan sembako, serta alat bantu jalan yang bertujuan memulihkan keberfungsian sosial para penyandang disabilitas. Setelah masa pelayanan selama tujuh hari sesuai SOP, mereka akan dikembalikan ke keluarganya atau dirujuk ke Sentra Nipotowe untuk melanjutkan proses pemberdayaan. Keberhasilan ini didukung oleh tersedianya anggaran dari Dinas Sosial, dukungan dari Kementerian Sosial berupa fasilitas Sentra Nipotowe, serta bantuan dari lembaga-lembaga lain seperti BAZNAS dan NGO. Meski demikian, terdapat beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan sarana dan prasarana karena bangunan yang digunakan bukan milik Dinas Sosial Kota Palu, kurangnya

tenaga ahli khususnya psikolog untuk bimbingan mental, serta keterbatasan anggaran yang menghambat pelaksanaan program secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, implikasi yang dapat disampaikan adalah perlunya optimalisasi layanan atensi di Rumah Singgah agar pelayanan lebih maksimal dan menyentuh seluruh aspek kebutuhan penyandang disabilitas. Selain itu, pendataan ulang secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program, kegiatan, dan bantuan yang diberikan tepat sasaran dan merata. Bantuan yang ada sebaiknya diarahkan lebih banyak pada upaya membangun kemandirian penyandang disabilitas, seperti pelatihan keterampilan, akses pendidikan, dan bantuan usaha. Terakhir, dibutuhkan penambahan tenaga pelaksana, baik staf Rumah Singgah maupun Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), disertai pemberian insentif dan pelatihan rutin guna meningkatkan kapasitas dan profesionalitas dalam melakukan pendampingan yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

Abid, Dhiya UI Lubah, *Kajian Mengenai Religious Factor Untuk Jalanan Pada Perencanaan Rumah Singgah Dakwah di Kota Malang*. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang.

Alfiana, Ariana dan Sulaiman. *Hak-Hak Kaum Difabel Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Studi Islam, no. 2 (Juli-Desember, 2022).

Armansyah, Denny. *Peranan Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Di Kota Pekanbaru*. Skripsi, Pekanbaru: Jurusan Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, 2021.

Cahyono, Sunit Agus Tri. *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS, 2008. Data Arsip Dinas Sosial Kota Palu. Data Rumah Singgah Nompeli Ntodea.

Eliska, Mutia Resti. *Peran Dinas Sosial Dalam Upaya Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan, Lampung: Jurusan Siyasah (Hukum Tata Negara), UIN Raden Intan, 2020.

Hayati, Rina. *Pengertian Manfaat Penelitian , Jenis, Fungsi, dan Cara Menulisnya*. (Diterbitkan Pada 17 Juni 2019) <https://penelitianilmiah.com/manfaat-penelitian/> 19 Maret 2025.

Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemahan. (<https://quran.kemenag.go.id/>).

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Badan Pengembangan Bahasa dan perbukuan*. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> 19 Januari 2025.
- Kuntari, Sri. *Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: B2P3KSPRESS, 2009.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Cet. I; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019
- M. Askari Zakariah dkk. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Developepment (R and D)*. Cet;l: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Ndaumanu, Frichy. Hak Penyandang Disabilitas Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal HAM*, no. 1, (April, 2020).
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. Cet. I; Jakarta:AMZAH, 2016.
- Nugrahani, Faridah. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. <http://www.library.stiba.ac.id/pdf/> 21 Januari 2025.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I ; Media Sahabat Cendekeia, Surabaya, 2019.
- Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Penngemis.
- Peraturan Wali Kota Palu Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Sosial.
- Rezkia, Salsabila Miftah. *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. <http://www.dqlab.id>. (3 Maret 2025) .
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*, Pasal 1, ayat 1
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*, Pasal 4, ayat 1.
- Salam, Syamsir. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Setiana, Lucie. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Cet. I; Ghalia Indonesia, 2005.
- Sudarmanto, Eko dkk. *Konsep Dasar Dan Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*. Cet. I: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. XXVII;

Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugono, Dendi. *Kamus Bahasa Indonesia*.

Sugono, Dendi. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Pusat bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdayarka, 2007. Suparjan Dan Suyanto. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Zakariah, M. Askari dkk. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)*. Cet. I ; Yayasan Pondok Pesantrem Al-Mawaddah Warrahmah : Kolaka, 2020.